

**ANALISIS POTENSI WILAYAH UNTUK PENGEMBANGAN
USAHA SAPI POTONG DI KECAMATAN KURANJI KOTA
PADANG**

SKRIPSI

Oleh :

**SYAWAL
02164059**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2007**

**ANALISIS POTENSI WILAYAH UNTUK PENGEMBANGAN USAHA SAPI
POTONG
DI KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG**

SYAWAL, dibawah bimbingan
Ir. Ismet Iskandar, MS dan Fitrini, SP
Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan
Universitas Andalas Padang, 2007

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di daerah Kecamatan Kuranji Kota Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa hal, yaitu ; (1) Potensi sumber daya alam (SDA) yang dimiliki kecamatan Kuranji, (2) Potensi sumber daya manusia (SDM) yang ada di kecamatan Kuranji untuk pengembangan usaha ternak sapi potong, dan (3) Untuk mengetahui lembaga pengembangan sapi potong di kecamatan Kuranji. Waktu penelitian dari tanggal 10 Mei sampai tanggal 15 Juni 2007. Penelitian ini menggunakan metode survei yaitu suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari salah satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data. Pengambilan responden ditetapkan secara *Quota*, sebanyak 45 KK RTP yang tersebar pada sembilan kelurahan yang ada di kecamatan Kuranji.

Di tinjau dari aspek sumber daya alam yang dimiliki, kecamatan Kuranji tidak memiliki potensi yang dapat menunjang pengembangan usaha sapi potong. Sedangkan dilihat dari aspek sumber daya manusia yang terdiri dari ; (1) Umur yang produktif untuk berusaha (15-64 th = 88,89%), (2) pengalaman beternak (> 10 th = 55,56%), (3) jumlah anggota keluarga (3-4 orang = 44,44%), (4) jumlah ternak sapi yang dipelihara (> 3 ekor = 17%) dan (5) pekerjaan utama (petani = 71,11%), hal ini sangat mendukung untuk pengembangan usaha sapi potong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecamatan Kuranji belum memiliki potensi untuk dilakukan peningkatan populasi sapi potong ditinjau dari sumber daya alam yang tersedia, hal ini ditunjukkan dengan didapatnya nilai KPPTR SL sapi potong yaitu sebesar -6.62 ST. Kelembagaan yang tersedia yang dapat mendukung pengembangan usaha sapi potong di kecamatan Kuranji diantaranya adalah Dinas Peternakan, Pertanian dan Kehutanan, Lembaga Keuangan (Bank Nagari), Kelompok peternak, dan Pos Keswan. Dilihat dari segi pemasaran ternak sapi potong di Kecamatan Kuranji menggunakan Saluran : Produsen – Toke – RPH

Kata kunci : Potensi, pengembangan, sapi potong, KPPTR SL

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ternak sapi sebagai salah satu ternak besar, khususnya di Sumatera Barat telah lama diusahakan oleh para petani. Akan tetapi, belakangan ini kedudukan dan fungsi ternak sapi mulai bergeser, sapi-sapi yang tadinya dipelihara semata-mata sebagai tenaga kerja dan penghasil pupuk mulai ditinggalkan. Dewasa ini, pada umumnya mereka mengusahakan ternak sapi terutama mengejar produksi daging.

Menurut penelitian Arfa'i (2003) usaha pengembangan ternak sapi potong masih perlu dilakukan di wilayah Sumatera Barat karena selama ini untuk pemenuhan kebutuhan daging di wilayah ini masih didatangkan dari daerah Lampung. Semua itu diperkuat dari laporan Dinas Peternakan Sumatera Barat (2005) yang menyatakan bahwa populasi sapi potong lima tahun rata-rata terakhir ini di Sumatera Barat mengalami penurunan sebesar (-5.05 %), sementara jumlah pemotongan mengalami peningkatan sebesar (1.38 %).

Pemerintah telah meningkatkan pembangunan di segala bidang kearah yang lebih maju, termasuk subsektor peternakan, khususnya ternak sapi potong. Jika hal ini bisa dilaksanakan secara baik, maka peranan sapi sebagai penghasil daging terangkat lebih baik, sebab dengan meningkatnya peranan ternak sapi sebagai penghasil daging, maka kesejahteraan masyarakat, kebutuhan gizi, pelestarian alam dan kesempatan kerja pun akan lebih baik pula, serta akan menambah pendapatan asli daerah dari usaha tersebut.

Ini dapat dilihat dalam rangka proses desentralisasi pembangunan yang didalamnya terkandung tujuan pelaksanaan otonomi daerah, maka kemampuan pemerintah daerah dalam memanfaatkan dan mendayagunakan kawasan-kawasan strategis dan potensial yang dapat diidentifikasi sebagai kawasan andalan perlu dilakukan secara intensif. Tujuannya untuk meraih efisiensi dan efektifitas pemanfaatan sumber daya. Pemanfaatan salah satu potensi yang perlu dikembangkan dan ditingkatkan pemanfaatannya di masa mendatang adalah pengembangan di dalam bidang peternakan terutama pengembangan peternakan sapi potong.

Menurut Dinas peternakan Kota Padang (2005) menyatakan bahwa kebutuhan sapi untuk Rumah Potong Hewan Kota Padang masih didatangkan dari Kabupaten Sawah Lunto/Sijunjung, Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Solok dan luar propinsi Sumatera Barat yaitu Lampung.

Kecamatan Kuranji merupakan salah satu dari 11 Kecamatan di Kota Padang , yang dapat dijadikan salah satu daerah alternatif pengembangan usaha sapi potong di Kota Padang. Secara umum Kecamatan Kuranji mempunyai kondisi yang mendukung upaya pengembangan pertanian, peternakan dimana masih tersedianya sumber daya alam seperti irigasi Guo, irigasi Gunung Nago dan suhu udara $23^{\circ}\text{c} - 27,4^{\circ}\text{c}$, Suhu ini sangat cocok untuk pengembangan sapi potong dimana kondisi ini cocok bagi pengembangan sapi potong dengan kisaran suhu $10^{\circ}\text{c} - 27^{\circ}\text{c}$ (Santosa,2005). Berdasarkan laporan KCD (Kantor Cabang Dinas) Peternakan, Pertanian, Kehutanan Kecamatan Kuranji (2006) bahwa terdapat populasi sapi potong 5 261 ekor, kerbau 513 ekor, kambing 2 325 ekor, Domba

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

- 1 Berdasarkan SDA untuk ketersediaan hijauan pakan ternak. Untuk sapi potong kekurangan ketersediaan pakan sebesar -5.62 ST.
- 2 Potensi sumber daya manusia yang tersedia untuk Kapasitas Peningkatan Populasi Ternak Ruminansia berdasarkan Kepala Keluarga Petani (KPPTR KK) sebesar 5 938.32 ST. Hal ini berarti Kepala Keluarga Petani rata-rata masih bisa memelihara sapi potong sebanyak 1.13 ST.
- 3 a) Lembaga pendukung untuk pengembangan usaha sapi potong di Kecamatan Kuranji sudah sesuai dengan yang ditetapkan oleh Dirjen Peternakan yaitu : Dinas Peternakan, Lembaga Keuangan dan Kelompok Peternak dan sudah memiliki Peran masing-masing dalam pengembangan usaha peternakan.
b) Lembaga yang bisa diakses yaitu : Poskeswan dan RPII

B. Saran

- 1 Perlu adanya peraturan pemerintah untuk melindungi lahan produktif untuk lahan hijauan disebabkan karena terjadinya penyusutan lahan produktif dengan beralih fungsi menjadi pemukiman dan industri.
- 2 Diharapkan pada peternak agar menambah pakan pengganti untuk menutupi kekurangan hijauan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, A. 1975. Ilmu Usaha Tani. Penerbit Alumni Bandung, Bandung.
- Alma, B. 1992. Dasar-Dasar Manajemen dan Pemasaran. Alfabeta, Bandung.
- Arfai'i. 2003. Potensi Dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong di Kabupaten Agam. Laporan Penelitian. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Anam, B. 2001. Buku Ajar Mata Kuliah Perundang- Undangan Bidang Peternakan. Diktat Fakultas Peternakan Unversitas Andalas, Padang.
- Atmadilaga, D. 1976. Kedudukan Usaha Ternak Tradisional dan Perusaham Ternak Dalam Sistem Pembangunan Peternakan. Biro Research dan Afiliansi Fakultas Peternakan. Uiversitas Padjajaran Bandung.
- Atmakusuma, Y. 1998. Tataniaga Peternakan Universitas Terbuka, Jakarta.
- Bachtiar, N. 1991. Peranan Pubsektor Peternakan Dalam Perekonomian Indonesia. Makalah Pada Diskusi Staf Fakultas Ekonomi Univeritas Andalas, Padang.
- BPS Kota Padang. 2005. Kuranji Dalam Angka, Kerja Sama BAPPEDA dengan BPS Kota Padang.
- Cravens, W. D. 1998. Pemasaran Strategis. Jilid 2. Erlangga, Jakarta
- Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara, Jakarta.
- Dinas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan Kota Padang. 2005. Peternakan kota Padang Perkecamatan.
- Dinas Peternakan Sumbar. 2005. Populasi Ternak Sapi Potong dan Jumlah Pematongan Ternak, Padang.
- Direktorat Bina Usaha Tani. 1985. Usaha Peternakan Perencanaan Usaha, Analisa dan Pengolahan. Dirjen Peternakan. Depertemen Pertanian.
- Direktorat Jenderal Peternakan. 1990. Pedoman Identifikasi faktor Penentu Teknis Peternakan. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Peternakan. 1992. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Panca Uaha Ternak potong Proyek. Proyek Usaha Sapi potong. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Peternakan. 2003. Buku Statistik Peternakan. Direktorat Bina Penyebaran Peternakan, Jakarta.